

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Taekwondo merupakan salah satu jenis bela diri atau olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakat di dunia saat ini, tak terkecuali Indonesia. Mulai dari anak-anak, remaja dewasa, hingga orang tua pun mayoritas menyukai jenis bela diri yang satu ini. Bahkan banyak pula yang bercita-cita menjadi atlet kelas internasional. Hal tersebut juga didukung oleh banyaknya ajang kejuaraan pada bidang olahraga taekwondo di Indonesia dimana diketahui salah satunya yaitu bahwa ketua umum pengurus besar taekwondo Indonesia (PBTi) yaitu Letjen TNI H.Thamrin Marzuki membuka kejuaraan olahraga dibidang bela diri taekwondo di Indonesia yaitu piala Menpora (sumber:<https://taekwondoindonesianews.com/>, diakses pada 2 November 2019 pukul 22.00 WIB).

Komite Olahraga Nasional Indonesia Jawa barat atau yang biasa disebut dengan KONI JABAR Bandung merupakan cabang komite olahraga terbaik yang ada di kota Bandung bahkan masuk kedalam jajaran KONI terbaik di Indonesia. Berikut adalah gambar logo koni jawa barat :

Gambar 1.1

LOGO KONI



(Sumber: <http://konijabar.or.id/>)

KONI dikukuhkan dengan SK Presiden (Soeharto) No. 57 Tahun 1967. KONI adalah badan mandiri dan non-pemerintah, artinya kegiatan olahraga kembali kepada masyarakat. Di tahun 2019, KONI Bandung memiliki 92 jumlah atlet dan 11 pelatih taekwondo yang masih terkontrak sebagai atlet di kon (sumber:<https://koni.or.id/> diakses pada 2 november pukul 18.00 WIB) . Dan yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah atlit taekwondo.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Brata (2003:69) komunikasi instruksional adalah komunikasi yang bertujuan agar komunikasi dapat mengikuti maksud atau melakukan sesuatu yang diinstruksikan komunikator. Komunikasi instruksional biasanya terjadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa dan antara pelatih (instruktur) dengan yang dilatih, atau antara atasan dengan bawahan Dengan komunikasi, sebuah tim melakukan penyampaian pesan dengan harapan agar terjadi kerjasama yang baik dalam tim tersebut. Jika di dalam sebuah tim tidak ada komunikasi yang baik maka akan terjadi miss komunikasi. Maka dari itu, komunikasi yang baik sangatlah penting dalam pertandingan taekwondo. Salah satu contoh komunikasi dalam Taekwondo adalah saat seorang pelatih Taekwondo dari pinggir lapangan memberikan instruksi kepada atlit didikannya. Berikut adalah gambar dimana pelatih sedang memberi instruksi kepada atlit :

Gambar 1.2
Pemberian Instruksi Pelatih Kepada Atlet



(Sumber:www.Radarsemarang.com)

Setelah berjalan nya komunikasi instruksional maka akan muncul faktor kedua

yaitu Kinerja pada atlet , Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang, Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67) mengemukakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pemain dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Maka dari itu peran dari kinerja yang baik sangatlah penting yaitu suatu kunci dalam hasil kemenangan suatu pertandingan taekwondo, salah satu contohnya adalah bagaimana sebuah atlet melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya saat bertanding.

Penelitian ini dibuat menggunakan referensi utama dari penelitian yang ditulis oleh Yosua Kurniawan (2018) yang berjudul Pengaruh Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Sekolah Sepak Bola Ketika Pertandingan Berlangsung Terhadap Kinerja Pemain. Dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai signifikansi koefisien efektivitas komunikasi instruksional pelatih sangat berpengaruh terhadap kinerja atlet dan koefisien regresi pada penelitian ini bernilai positif. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah perbedaan intensitas komunikasi instruksional yang di arahkan pelatih kepada atlet dimana penelitian sebelumnya merupakan komunikasi pelatih kepada kelompok/tim sepak bola sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pelatih kepada individu.

Agar tim berjalan dengan baik, dibutuhkan seorang Pelatih untuk memberi instruksi. Menurut Robert D. Stuart (2002: 352) pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi, memberi petunjuk dan mampu menentukan individu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini yang menjadi pemimpin dalam olahraga sepakbola adalah pelatih..

Menurut Harsono (1988:5) “Pelatih yang ideal adalah memiliki perilaku yang baik, dapat memimpin, memiliki sikap sportif, memiliki pengetahuan atau keterampilan, keseimbangan emosi, memiliki imajinasi, ketegasan atau keberanian, humor, kesehatan, administrator, berbahasa yang baik dan benar, menggunakan wewenang, siap mental, berpikir positif, dan dapat menghargai seorang wasit yang manangani selama pertandingan”. Pelatih juga harus bisa menangani atletnya yang sedang memiliki masalah baik pada dalam diri atlet seperti atau luar diri atlet, karena pelatih merupakan orang yang paling dekat dengan atlet baik dalam latihan maupun dalam pertandingan. Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Taekwondo kepada anak didiknya tidak hanya terjadi dalam tim Profesional saja. Akan tetapi hal ini

juga terjadi bahkan sejak para atlit ini baru mulai belajar bagaimana cara berlatih beladiri taekwondo yang baik dan benar. Komunikasi antara pelatih Taekwondo kepada para atlit juga terjadi dalam dunia Komite Olahraga Nasional Indonesia Cabang taekwondo atau yang biasa kita sebut dengan istilah KONI.

Cukup banyak Cabang KONI Taekwondo yang ada di Indonesia. Dari sekian banyak KONI tersebut, ada beberapa Cabang KONI yang kualitasnya dinilai sangat baik. Salah satunya ialah KONI JABAR (Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Barat) . Bukan tanpa alasan KONI JABAR Bandung merupakan KONI Cabang yang berkualitas. Hal ini bisa dilihat dari fasilitas latihan penunjang yang sangat lengkap, serta segudang prestasi. Yang terbaru, Pada PON 2016, tim taekwondo Jawa Barat berhasil menjadi juara umum dengan meraih 12 medali emas, 2 perak, dan 1 perunggu dari 20 nomor yang di pertandingkan.

Sedangkan di BK PON XX, Jabar berhasil meloloskan seluruh atletnya untuk berlaga di PON XX Papua 2020, sebanyak 24 taekwondoin dari 20 nomor yang dipertandingkan dengan meraih 14 medali emas dan 6 medali perak. Berikut adalah table prestasi atlit pada pon 2016 lalu :

Tabel 1.1

Prestasi KONI JABAR Cabang Taekwondo

PON X1X 2016

No	Nama Atlit	Prestasi	Tahun
1	Maulana haidir	1 Medali emas Pomsae putra	2016-2019
2	Devia Rosmania	1 Medali emas Pomsae putri	2016-2019
3	Beregu Putra	1 Medali emas Pomsae regu putra	2016-2019
4	Beregu putrid	1 Medali emas Pomsae regu putri	2016-2019
5	Bintang Bagastian Bugraha	1 Medali emas Kyurgi 54Kg Putra	2016-2019
6	Adam Yazid	1 Medali emas Kyurugi 58Kg Putra	2016-2019
7	Dinggo Ardian Prayogo	1 Medali emas Kyurugi 68Kg Putra	2016-2019

8	Dhean Titana Fazrin	1 Medali emas Kyurugi 46Kg putri	2016-2019
9	Mochamad Rizaldi Hasibuan	1 Medali emas Kyurugi 74Kg putra	2016-2019
10	Megawati Tamesti Maneswari	1 Medali emas Kyurugi 49Kg putri	2016-2019
11	Agnes Permata Rahayu	1 Medali emas Kyurugi 62Kg putri	2016-2019
12	Vinny Purnawati Yuspendi	1 Medali emas Kyurugi 73 Kg putri	2016-2019
13	Annisa Chintya Medina	1 Medali perak Kyurugi 57Kg putri	2016-2019
14	Desiyana Jayanti	1 Medali perak Kyurugi 73+ putri	2016-2019
15	Imam Suroso	1 Medali perunggu Kyurugi 63Kg putra	2016-2019

Sumber : Diolah oleh peneliti 2019 (Sumber

: <http://www.idezia.com/2016/08/PON.Jabar.>)

Tidak hanya itu, KONI JABAR pun banyak menghasilkan atlet-atlet handal yang pada akhirnya menjadi Atlit Taekwondo Professional di Indonesia. Hal ini memunculkan dorongan bagi peneliti untuk meneliti tentang PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL PELATIH KEPADA ATLET TAEKWONDO TERHADAP KINERJA ATLET SAAT BERTANDING (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pelatih Dan Atlet Taekwondo Dalam Memicu Prestasi Di Koni Jawa Barat)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Atlet Taekwondo Terhadap Kinerja Atlet Saat Bertanding?
2. Bagaimana Tingkat Kinerja Atlet Taekwondo Saat Bertanding ?
3. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Atlet Taekwondo Terhadap Kinerja Atlet Saat Bertanding?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah diatas,maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Tingkat Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Atlet Taekwondo Terhadap Kinerja Atlet Saat Bertanding
2. Menganalisis Tingkat Kinerja Atlet Taekwondo Saat Bertanding
3. Menganalisis seberapa besar Pengaruh Efektivitas Komunikasi Instruksional Pelatih Kepada Atlet Taekwondo Terhadap Kinerja Atlet Saat Bertanding

1.5 Manfaat Penelitian

Bisa dipastikan, dalam setiap penelitian ada suatu manfaat yang bisa diambil. Baik itu manfaat secara praktis maupun teoritis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap dapat memberikan manfaat berupa ilmu dalam bidang Ilmu Komunikasi kepada para pelatih atlit taekwondo di Indonesia khususnya dalam hal komunikasi serta Komunikasi instruksional.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi
Sebagai syarat kelulusan bagi Mahasiswa/i Ilmu Komunikasi strata satu yang juga sekaligus dapat menambah wawasan mengenai Komunikasi serta Komunikasi Instruksional.
- b. Bagi KONI JABAR
Jika bagi KONI JABAR tentu saja penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu masukan atau manfaat bagi KONI JABAR untuk dapat digunakan sebagai metode pelatihan kepada para Atlit Taekwondo di KONI JABAR
- c. Bagi Masyarakat Umum
Tentu saja bagi Masyarakat umum, hasil penelitian ini bisa dijadikan Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai komunikasi serta komunikasi instruksional yang baik dan tepat.

1.6 Periode Penelitian

Penyusunan penelitian ini dilakukan serta direncanakan dengan 5 tahapan yang digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Periode Penelitian

NO	Tahapan Bab 1 – Bab 3	Bulan				
		A G U	S E P	O K T	N O V	D E S
1	Persiapan awal dalam pengumpulan data untuk pengerjaan BAB 1 dengan cara pencarian informasi yang terkait.					
2	Pengumpulan teori yang dijadikan sebagai kajian pustaka dan pembuatan kerangka pemikiran.					
3	Metodologi penelitian					
4	Penyusunan hasil dan pembahasan penelitian					
5	Pembuatan kesimpulan dan saran dari hasil Penelitian					

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Gedung KONI JABAR Jl. Padjajaran No.37A, Pasirkaliki, Cicendo, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171

Waktu dan periode penelitian ini dimulai sejak bulan September 2019 dan direncanakan selesai hingga bab 3 pada bulan November 2019. Sedangkan untuk bab 4 dan 5 dilanjutkan pada bulan November hingga bulan Desember 2019.